

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Wisnu Prima Sakti, Fuad¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudharto, SH. Tembalang, Semarang 50275, Phone +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit committee characteristics on the financial reporting time. The characteristics of the audit committee used in this study are the independent audit committee, the audit committee's financial expertise, the size of the audit committee and the frequency of audit committee meetings. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2013 to 2017. The method used in collecting data is the documentation method, which is done by collecting the literature related to this study. The total sample used in the analysis was 136 companies. The statistical method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) there is a significant influence between the Independent Audit Committee on the Company's Financial Reporting Time, (2) the Audit Committee's Financial Expertise has a positive effect on the Company's Financial Reporting Time, (3) there is no significant influence between the Audit Committee Size and Time of Financial Reporting, and (4) Frequency of Audit Committee Meetings has no significant effect on the Company's Financial Reporting Time.

Keywords: Audit Committee, Time of reporting, Independent audit committee, Financial expertise, Audit committee size, Frequency of meetings

PENDAHULUAN

Informasi yang tepat dan cepat sangat dibutuhkan oleh stakeholder, seiring dengan perkembangan zaman. Laporan keuangan bisa dijadikan satu bentuk media penyampaian informasi yang biasa dipakai stakeholder, yang merupakan media penyampaian informasi keuangan utama suatu perusahaan kepada investor. (Kieso *et al.*, 2011:3). Di dalam laporan keuangan, dapat terlihat info-info yang menunjukkan semua arus keuangan dan bisnis suatu entitas publik yang bisa berguna bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan bisnis. Informasi dari laporan keuangan mampu menjelaskan kinerja dan pertanggung jawaban manajerial perusahaan kepada investor dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dalam proses penyusunan pelaporan keuangan, terdapat beberapa karakteristik yang harus dipenuhi perusahaan sehingga laporan tersebut berkualitas dan dapat digunakan oleh pemegang saham dalam proses pengambilan suatu keputusan bisnis. Karakteristik dalam penyusunan pelaporan keuangan antara lain yaitu bisa dipahami, informasinya relevan, mempunyai nilai prediksi, serta tepat waktu. Menurut Abbott, Parker dan Peters (2012) "ketepatan waktu telah lama dikenal sebagai salah satu aspek penting dalam pelaporan keuangan." Semakin tepat waktu laporan keuangan dapat meminimalisir asimetri informasi antara pemangku kepentingan dan manajer.

Bagi perusahaan yang *listings* pada Bursa Efek Indonesia (BEI), ketepatan waktuan dalam penerbitan *annual financial reporting* secara konsisten adalah suatu kewajiban. Hal ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, pada peraturan ini dijelaskan penyampaian pelaporan keuangan perusahaan bagi pemegang saham selambatnya pada akhir bulan ke-4 (empat) sesudah periode tutup buku berakhir. Ketepatan pada waktu penyampaian laporan keuangan mencerminkan bahwa waktu untuk melaporkan laporan keuangan sangat penting. Hal tersebut berkaitan dengan manfaat dari pelaporan keuangan, semakin tepat dan cepat suatu pelaporan keuangan dilaporkan, maka semakin tepat pulalah keputusan yang dapat diambil oleh pengguna laporan keuangan.

¹ *Corresponding author*

Dengan semakin berkembangnya peraturan dalam proses pengauditan untuk perusahaan manufaktur tidaklah mudah. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan-perusahaan manufaktur yang bukan bernilai finansial seperti aset lancar, aset tidak lancar, dan persediaan dapat menghambat proses audit yang dikerjakan oleh entitas. Dengan terjadinya penghambatan tersebut dapat juga mempengaruhi lamanya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya yang telah di audit. Apabila suatu entitas memerlukan waktu lebih lama dalam penyampaian pelaporan keuangannya, maka dapat berakibat pada kemunculan informasi yang kurang akurat terhadap entitas tersebut. Akibatnya perusahaan bisa mendapat citra yang buruk dan hilangnya kepercayaan public yang dapat membuat harga saham perusahaan menurun atau membuat calon investor mengurungkan niatnya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Disisi lain, perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham juga dapat menghambat waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Agency theory* dapat memberikan gambaran atau kerangka terjadinya asimetri informasi antara pihak agen dan principal. Suatu potensi permasalahan konflik kepentingan akan muncul antara pihak yang bersangkutan, yaitu *principal* dan agen, ini dikarenakan manajerial mendapatkan hak untuk mengelola aset perusahaan. Manajer dimungkinkan mempunyai suatu tujuan pribadi yang bertolak belakang dengan kepentingan dalam mengoptimalkan pendapatan investor. (Riswan dan Saputri, 2015).

Peran komite audit dalam system perusahaan sangatlah penting, karena untuk memastikan reliabilitas dan kualitas suatu laporan yang disampaikan. Menurut POJK NOMOR 55/POJK.04/2015 yang menyatakan mengenai Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, menjelaskan bahwa Komite Audit merupakan suatu komite yang dibuat dalam perusahaan oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu dalam melaksanakan fungsi serta tugasnya. Dengan diterbitkannya keputusan oleh Direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke-315/BEJ/06/2000 pada bulan juni tahun 2000, secara resmi di Indonesia komite audit diberlakukan. Keberadaan komite audit yang efisien dan menjalankan fungsinya dengan baik, dapat meningkatkan kualitas laporan dan menyampaikannya tepat waktu. Hal ini karena, tugas utama dari komite audit adalah melakukan pengawasan terhadap perusahaan agar tetap patuh pada peraturan yang berlaku. Menurut Dechow *et al.* (1995), *overstatements* laba dan kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat terjadi apabila perusahaan tersebut tidak memiliki komite audit. Fungsi utama dari komite audit adalah mengawasi dan melindungi kepentingan investor, sehingga pelaporan keuangan bisa dipastikan berkualitas dan transparan.

Penelitian-penelitian tentang waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan telah banyak dilakukan. Menurut Ika dan Ghazali (2012) adanya kondisi posisi keuangan, jenis industry dan komite audit berpengaruh terhadap timeliness laporan keuangan. Selain itu, Bryan *et al.*, (2004) menjelaskan suatu komite yang independent, efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Menurut Atiek (2006) yang menyatakan bahwa komite audit independen, dan latar belakang pendidikan anggota komite audit dapat mempengaruhi secara signifikan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan. Namun disisi lain, Widyaswari (2014) menjelaskan bahwa pengukuran komite audit melalui beberapa karakteristik seperti komite audit yang independen, proporsi ukuran, frekuensi rapat yang diadakan dalam satu periode, dan latar belakang komite audit tidak ada yang berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, Putri (2015) menyatakan bahwa ukuran pada komite audit, *audit fee*, serta jumlah pertemuan komite audit dalam satu periode, tidak mempengaruhi waktu pelaporan. Tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian diatas membuat perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik - karakteristik komite audit yang bisa mempengaruhi waktu pelaporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Merupakan konsep yang menjelaskan afiliasi yang terjadi antara agen yang bisa disebut juga manajemen suatu badan usaha dan prinsipal yang bisa disebut juga pemegang saham. Menurut Hendriksen (dalam Riswan dan Saputri, 2015), menyatakan bahwa dalam konsep *agency theory* dijelaskan satu komitmen perjanjian antara principal (investor) dan agen (manajerial), dimana principal memberikan kontrak kepada agen untuk menjalankan tugas dan langkah pengambilan keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan serta dapat memberikan keuntungan bagi

prinsipal, sementara itu dari hasil pekerjaan yang sudah dijalankan prinsipal memberikan *fee* kepada agen.

Pada teori keagenan dijelaskan juga mengenai terjadinya asimetri informasi, yang disebabkan pihak manajerial perusahaan lebih mengetahui prospek kedepan disbanding dengan pemegang-pemegang saham lainnya. Maka dari itu, penyampaian laporan keuangan secara relevan dan tepat waktu yang dilakukan manajerial kepada pemegang saham mampu bisa meminimalisir asimetri suatu informasi yang terjadi antara manajerial dan investor perusahaan (Rahmawati dkk, 2007 dalam Riswan dan Saputri, 2015).

Penggunaan teori ini dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui afiliasi yang terjadi antara manajerial dan prinsipal melalui tingkat relevansi informasi yang disampaikan oleh *agent* kepada *principal* dengan melihat waktu diterbitkannya pelaporan keuangan tahunan. Tingkat relevansi bisa dikatakan tinggi apabila perusahaan menerbitkan pelaporan keuangan sesuai dengan peraturan waktu yang telah ditentukan Otoritas Jasa Keuangan.

Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

Teori agensi menjelaskan tentang pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dalam konsep pertatakelolaan perusahaan yang baik, komite audit harus memiliki sikap independen yang ditanamkan dalam dirinya. . Seseorang yang berintegritas sebenarnya ditentukan oleh apa yang ditanamkan dalam diri dan dilakukan bukan hanya sesuai apa yang terlihat (*in appearance*) namun juga sesuai fakta kenyataan (*in fact*) yang terjadi (FGCI,2000). Komite audit yang independen searah dengan keputusan KNKG (2001) yang mewajibkan paling tidak 2 (dua), bertindak sebagai ketua dan anggota komite audit.

Dengan adanya peraturan yang menyatakan kewajiban perusahaan untuk melakukan pelaporan dan mempublikasikannya sesuai waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan tidak menjamin perusahaan menerbitkan pelaporan secara tepat, ini bisa terjadi karena masalah- masalah yang terjadi pada proses penyusunan suatu pelaporan keuangan sehingga dibutuhkan waktu yang semakin Panjang dalam penyelesaiannya dari yang sudah ditentukan. Menurut aturan Otoritas Jasa Keuangan apabila pada bulan ke-4 (empat) setelah periode tutup buku berakhir, perusahaan melaporkan keuangan bisa dikatakan tepat waktu. Dengan adanya komite audit yang independen seharusnya meminimalisir adanya kesalahan. Hal ini berkebalikan dengan penyebab adanya keterlambatan pelaporan yang disebabkan adanya kesalahan. Maka dari itu, komite audit yang independen dapat mempercepat adanya pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Komite Audit Independen berpengaruh positif terhadap Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

Tugas komite audit adalah menganalisis informasi keuangan yang akan diterbitkan kepada investor. Selain itu, komite audit juga mengawasi pemeriksaan yang dilakukan internal auditor dan memonitor tindak lanjut dari direksi terhadap temuan internal auditing. Pemegang saham memiliki ketergantungan atas informasi yang diberikan oleh manajemen, informasi keuangan yang telah dikeluarkan dijadikan acuan pada saat keputusan akhir diambil pengguna laporan keuangan. *Agency theory* menjelaskan tentang bagaimana asimetri suatu informasi antara manajerial dan principal bisa terjadi. Informasi yang bersifat asimetri bisa terjadi karena manajerial lebih tahu banyak mengenai informasidan perkembangan perusahaan dimasa mendatang dibanding pihak investor dan lain-lain. Hal ini bisa menjadikan manajer memanfaatkannya untuk mengelabui pemegang sahamnya. Untuk itu perlu adanya pengawas atau komite audit yang memahami tentang laporan keuangan.

Untuk melaksanakan proses analisis dan pemeriksaan informasi keuangan perusahaan, latar belakang pengetahuan tentang akuntansi keuangan yang dikuasai oleh anggota komite audit menjadi dasar pelaksanaan tugasnya. Menurut Ika dan Ghazali (2012), menyatakan bahwa untuk memastikan keefektivitasan kerja komite audit, latar belakang keahlian yang dimiliki adalah syarat yang penting. Menurut Purwati (2006), latar belakang pendidikan yang ada pada anggota komite dapat mempercepat waktu pelaporan. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya komite

yang mempunyai kemampuan dibidang keuangan akuntansi dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mempercepat waktu pelaporan. Dengan demikian hipotesis kedua yang akan diuji yaitu:

H₂: Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan *agency theory* yang menjelaskan penyebab konflik antara *stakeholder* dengan manajerial perusahaan karena adanya pengendalian yang dilakukan pada perusahaan serta pemisahan kepemilikan perusahaan. Konflik tersebut akan muncul ketika mekanisme tata kelola perusahaan yang kurang memadai. Pemegang saham berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara manajer berusaha untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Menurut DeZoort *et al.*, (2002) anggota yang cukup memadai dalam komite audit akan dapat bertukar pikiran dengan yang lainnya didalam suatu pertemuan sehingga komite audit bisa cukup efektif dalam menjalankan tugasnya. KNKG (2000) menyatakan bahwa di Indonesia komite audit dapat dikatakan efektif apabila memiliki anggota paling sedikit berjumlah 3(tiga) orang yang terdiri dari ketua (komisari independen) serta anggota (pihak eksternal) yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi keuangan.

Jumlah personel komite audit yang lebih banyak juga akan menambah sumberdaya sehingga masalah yang akan dihadapi perusahaan akan cepat diselesaikan, ini sesuai dengan teori ketergantungan sumber daya. Maka dari itu, kualitas dari *audit committee* juga akan melonjak bersamaan beserta peningkatan kuantitas anggota *audit committee* sehingga waktu pelaporan keuangan akan tepat waktu. Dengan demikian hipotesis ketiga yang akan diuji yaitu:

H₃: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

Dalam *agency theory* yang menjelaskan bahwa komite audit bertindak atas nama dewan komisaris yang mewakili investor guna mengawasi proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajerial perusahaan. Tujuan dilakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan adalah mencegah perilaku manajer untuk memanipulasi hasil pelaporan keuangan. Frekuensi rapat yang semakin sering dilakukan akan mengurangi kemungkinan manipulasi yang dilakukan manajemen.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang mensyaratkan komite audit diharuskan mengadakan pertemuan atau rapat secara rutin sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan. Hal tersebut memunculkan persepsi bahwa komite audit yang lebih sering mengadakan pertemuan ataupun rapat antar divisi, dapat menambah kualitas pelaporan yang diterbitkan terutama pada ketepatan waktunya, karena bila ditemukan kesalahan akan cepat dievaluasi. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Waktu Pelaporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi statistik-korelasi yang mencoba untuk mengidentifikasi pengaruh korelasi antarvariabel dengan menggunakan analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel yang didasarkan pada nilai dari dua atau lebih variabel lainnya.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
1 Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	transformasi log natural dari data lamanya waktu pelaporan keuangan perusahaan

2	Komite Audit Independen	perbandingan proporsi jumlah anggota eksternal perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota Komite Audit
3	Keahlian Keuangan Komite Audit	proporsi jumlah total komitee audit yang berlatar belakang pendidikan atau keahlian dibidang keuangan akuntansi terhadap keseluruhan jumlah anggota komitee audit
4	Ukuran Komite Audit	berapa jumlah total banyaknya anggota komitee audit di perusahaan
5	Frekuensi Rapat Komite Audit	proporsi jumlah rapat yang dilakukan oleh komitee audit selama periode pelaporan terhadap minimal rapat yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga 2017. Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, maka penelitian ini menggunakan sampel *proposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memperoleh sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2013-2017.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit untuk setiap periode.
3. Data-data mengenai variabel penelitian harus tersedia dengan lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2013-2017. Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknis analisis kuantitatif. Teknis analisis kuantitatif merupakan analisis data menggunakan angka-angka supaya masalah dapat dipecahkan dan dihitung secara pasti. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang menghasilkan nilai koefisien determinasi dan model persamaan regresi linear berganda. Penggunaan analisis regresi bisa didasarkan pada jumlah variabel independent yang digunakan bilamana variabel independennya lebih dari satu maka hipotesis bisa diuji menggunakan regresi linier berganda. Penggunaan analisis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap dependent. Persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

Keterangan :

Y = logaritma natural dari waktu pelaporan keuangan
 α = konstanta

X1 = komitee audit independen
X2 = keahlian keuangan komitee audit
X3 = ukuran komitee audit
X4 = frekuensi jumlah rapat komitee audit
e = nilai residu
 β_{1-4} = koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dari komitee audit independen, keahlian keuangan komitee audit terhadap waktu pelaporan keuangan. Sementara itu, ukuran komitee audit dan frekuensi rapat komitee audit tidak memiliki pengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan.

Deskripsi Objek Penelitian

Kriteria-kriteria perusahaan sampel yang dijadikan objek penelitian dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2
Objek Penelitian

No	Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI	141	144	146	147	154	
2	Tidak terdapat informasi waktu pelaporan keuangan	(8)	(9)	(12)	(7)	(9)	
3	Tidak terdapat informasi variabel independen						
	Komitee audit independen	-	-	(1)	-	(1)	
	Keahlian komitee audit	(3)	(2)	(4)	(1)	(6)	
	Ukuran komitee audit	-	-	-	-	-	
	Frekuensi rapat komitee audit	(12)	(12)	(15)	(3)	(8)	
Total sampel		118	121	114	136	130	619

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan ringkasan statistik deskriptif dari variabel waktu pelaporan keuangan, komite audit independen, keahlian keuangan komite audit, ukura komite audit dan frekuensi rapat komite audit.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Komite Audit Independen	619	0,67	1,00	0,990	0,051
Keahlian Keuangan Komite Audit	619	0,25	1,00	0,656	0,228
Ukuran Komite Audit	619	2,00	5,00	3,058	0,326
Frekuensi Rapat Komite Audit	619	0,50	9,25	1,571	1,091
Waktu Pelaporan Keuangan	619	3,50	4,78	4,331	0,184

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Analisis regresi dalam model didasarkan pada variabel dependen dan variabel independen. Seperti dijelaskan sebelumnya, waktu pelaporan keuangan merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian adalah komite audit independent, keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji semua hipotesis dalam model penelitian. Hasil analisis regresi berganda dari variabel independen dengan biaya audit disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Hipotesis	Koefisien	Signifikansi
Komite Audit Independen	H1+	0,871	0,000
Keahlian Keuangan Komite Audit	H2+	0,111	0,000
Ukuran Komite Audit	H3+	0,009	0,685
Frekuensi Rapat Komite Audit	H4+	-0,012	0,082
R-squared		0,088	
Adjusted R-squared		0,082	
F-statistic		14,788	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam pengujian hipotesisnya. Pengujian yang dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan dengan variabel dependen, hipotesis tersebut ditolak. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, hipotesis diterima. Hasil penelitian akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut.

Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa komite audit independen berpengaruh positif terhadap waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, koefisien variabel komite audit independen sebesar 0,871 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa jumlah anggota komite audit yang independen berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mensyaratkan bahwa perusahaan harus memiliki Komite Audit setidaknya 3 (tiga) orang anggota, yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dengan adanya komite audit yang independen diharapkan dapat meminimalisir adanya kesalahan dalam proses penyampaian pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat mempercepat waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang dilakukan Thoeng (2016) menemukan independensi komite audit berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap waktu pelaporan keuangan. Latar belakang Pendidikan yang ditempuh oleh anggota komite audit dapat menjamin keefektifitasan proses audit. Menurut Hambrick dan Mason (dalam Rahmat, *et al.*, 2009), adaptasi terhadap perubahan dan inovasi cepat dilakukan oleh anggota komite apabila memiliki keahlian dibidang keuangan dan akuntansi. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, koefisien variabel keahlian keuangan komite audit sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga bias disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Maka dari itu, keberadaan minimal satu orang ahli keuangan dalam anggota komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaporan, khususnya waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Purbasari (2014) dan Putri (2015); yang menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda hipotesis ketiga, nilai koefisien sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi 0,685 lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak karena tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian menceminkan bahwa efektivitas komite audit lebih dari 3 (tiga) menjadi kurang efektif dikarenakan kurang terfokusnya pembagian tugas yang menyebabkan proses pengawasan tidak efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang dilakukan Purbasari (2014); Putri (2015); Kustanti (2016); Oussii (2018); yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hipotesis 4

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda hipotesis keempat, nilai koefisien sebesar -0,012 dengan nilai signifikansi 0,082 lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak karena tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena hasil temuan rapat dari komite audit tidak ditindak lanjuti oleh dewan komisaris. Namun, dapat juga komite audit belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sehingga peran dan fungsinya menjadi tidak efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbasari (2014);

Widyaswari (2014); Putri (2015); Kustanti (2016); Oussii (2018) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 136 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, mengenai pengaruh karakteristik komite audit independen, keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit terhadap waktu pelaporan keuangan pada uji F diperoleh hasil bahwa model penelitian dikatakan layak sebagai model penelitian. Sedangkan secara parsial dari hasil uji statistik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. H1 diterima, dimana hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komite audit independen terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. H2 diterima, dimana hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. H3 ditolak, dimana hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran komite audit terhadap waktu pelaporan keuangan.
4. H4 ditolak, dimana hasil temuan penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan frekuensi rapat komite audit terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan keterbatasan dalam penelitian antara lain :

1. Tidak adanya variabel kontrol ataupun variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian.
2. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dapat menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen (komite audit independen, keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit) hamampu menjelaskan waktu pelaporan keuangan hanya sebesar 8,2%, sehingga masih terdapat banyak faktor lainnya yang belum diteliti yang mungkin mempengaruhi waktu Pelaporan Keuangan.

Saran

Saran dari hasil penelitian yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi hanya sebesar 8,2%, artinya masih ada 91,8% faktor lainnya yang tidak diteliti. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor penentu waktu pelaporan lainnya.
2. Praktek tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya dinilai karena adanya komite audit. Pada penelitian berikutnya, prinsip-prinsip dari tata kelola perusahaan juga dapat dipertimbangkan.

REFERENSI

- Abawayya, N. R., 2010. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)*. Universitas Diponegoro
- Bryan, Daniel, M.H. Carol Liu, and Samuel L. Tiras. "The Influence Of Independent And Effective Audit Committees On Earnings Quality. Working Paper, (2004), State University of New York at Buffalo. <http://www.ssrn.com>.
- Bursa Efek Jakarta. 2000. Pemberlakuan komite audit, keputusan direksi bursa efek jakarta no: ke-315/bej/06/2000.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. 1995. *Detecting Earnings Management*. The Accounting Review, 70(2), 193-225.
- Gati, K. 2015. "Pengaruh Komite Audit dan Tipe Kepemilikan Perusahaan pada Audit Fees". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Edisi 5*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Ika, Siti R. dan Nazli A. Mohd Ghazali. 2012. *Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: indonesian evidence*. Managerial auditing journal, 27 no.4, 2012.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of firm: managerial behaviour, agency costs and ownership struture. Journal of financial economic. Vol.3. No. 4. Hal: 305-360
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Volume Pertama. United States of America: John Wiley & Sons..
- Kustanti, A.T. 2016. *Hubungan Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Lawrence J. Abbott, Susan Parker, and Gary F. Peters. 2012 *Internal Audit Assistance and External Audit Timeliness*. Auditing: A Journal of Practice & Theory: November 2012, Vol. 31, No. 4, pp. 3-20.
- Oussii, A. and Boulila Taktak, N. 2018, *Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness*, African Journal of Economic and Management Studies, Vol. 9 No. 1, pp. 34-55.
- Pamudji, S. dan A. Trihartati.2008. Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Diponegoro*.Vol 6, No. 1.
- Prasetyo, A.B. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Diponegoro*.Vol 11, No. 1, Hal 1-24.
- Purbasari, M dan Rahardja, 2014. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purwati, Atiek Sri. 2006. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik yang Tercatat Di BEJ*. Tesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, Bunga Pramudia. 2015. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran Kap, Dan Internal Auditor terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan. *Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015*.
- Rahmat, M. M., Iskandar, T. M., dan Mohd Saleh, N. 2009. *Audit committee characteristics in financially distressed and non-distressed companies*. Managerial Auditing Journal, 24(7), 624-638.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Thoeng,S., Daromes, F.E dan Ng.,S 2016. *Hubungan Antara Karakteristik Komite Audit Dan Ketepatan Pelaporan Keuangan*. Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Vol 14 No 1 Tahun 2016.
- Widyaswari, K.R dan K.A Suardana. 2014. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 Tahun 2014:154-166.